

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I

**PUSAT RISET DAN KAJIAN OBAT DAN MAKANAN
TAHUN 2021**

KATA PENGANTAR

Dalam rangka penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dilingkungan Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM). Pada Triwulan I Tahun 2021 PRKOM telah menyusun Laporan Kinerja Interim Triwulan I sebagai wujud pertanggungjawaban pelaksanaan program dan kegiatan Riset dan Kajian yang dilaksanakan PRKOM pada periode bulan Januari – Maret tahun 2021. Upaya penyusunan Laporan Kinerja Interim I ini juga menjadi salah satu usaha PRKOM dalam meningkatkan implementasi SAKIP dan mewujudkan pengelolaan pemerintah yang bersih dan transparan. Laporan ini juga menjadi bentuk pertanggungjawaban PRKOM kepada pemangku kepentingan dalam hal pencapaian kinerja dan anggaran Triwulan I. Laporan Kinerja Interim ini juga berfungsi sebagai dokumen evaluasi atas ketercapaian sasaran dan indikator kinerja satuan kerja yang tercantum dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja PRKOM Tahun 2021

Laporan Kinerja Interim Triwulan I tahun 2021 merupakan laporan akuntabilitas pertama ditahun 2021 dan untuk periode pelaksanaan RPJMN 2020-2024. Laporan akuntabilitas kinerja ini menyajikan tingkat pencapaian sasaran strategis PRKOM sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis 2020-2024 dan Perjanjian Kinerja tahun 2021, Selain itu laporan ini juga berisi pencapaian progres kinerja baik anggaran maupun progres fisik kegiatan dan kendala pelaksanaan kegiatan PRKOM pada Triwulan I tahun 2021. Laporan Kinerja Triwulan I ini juga dapat digunakan sebagai pembanding peningkatan kinerja PRKOM pada triwulan yang sama ditahun sebelumnya.

Laporan akuntabilitas kinerja ini diharapkan memberikan gambaran objektif tentang kinerja yang telah dihasilkan PRKOM dalam bidang riset dan kajian Obat dan Makanan pada Triwulan I tahun 2021. Diharapkan laporan ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan monitoring capaian kinerja dalam mendukung pencapaian target sesuai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Jakarta, April 2021

Kepala Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan
Badan Pengawas Obat dan Makanan



Dra. Eka Purnamasari, Apt, MKM.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Tahun 2021, Badan Pengawasan Obat dan Makanan mulai membenahi pelaksanaan dan pengelolaan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu program yang dilaksanakan dalam rangka reformasi birokrasi untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan bebas dari KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme), meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat, dan meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas kinerja birokrasi. Akuntabilitas adalah setiap program dan kegiatan dari kegiatan penyelenggaraan negara harus dapat dipertanggungjawabkan kinerjanya atau hasil akhir kepada masyarakat. Salah satu cara untuk mengukur kinerja BPOM adalah dengan menyusun Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LAKIP) sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Inpres Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM) sebagai salah satu unit pelaksana fungsi riset dan kajian dilingkungan BPOM, wajib melaporkan akuntabilitas kinerjanya kepada Kepala BPOM RI. Implementasi dari penguatan akuntabilitas instansi pemerintah adalah dengan menerbitkan Surat Keputusan Kepala BPOM Nomor. HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 diamanatkan bahwa setiap satuan kerja di lingkungan BPOM wajib menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Interim setiap Triwulan.

Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM) sebagai Satuan Kerja dibawah BPOM telah menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Interim Triwulan I. Laporan Kinerja Interim PRKOM memuat mengenai tugas dan fungsi; perjanjian kinerja; pengukuran capaian kinerja triwulanan; evaluasi dan analisis pencapaian kinerja triwulanan. Adapun tugas PRKOM adalah melaksanakan kegiatan di bidang riset dan kajian Obat dan Makanan. Sedangkan fungsinya adalah penyusunan kebijakan teknis di bidang riset dan kajian Obat dan Makanan; pelaksanaan riset dan kajian kebijakan di bidang Obat dan Makanan; pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang riset dan kajian Obat dan Makanan; pelaksanaan administrasi pusat; dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

PRKOM memiliki 10 indikator kinerja yang termuat dalam dokumen perjanjian kinerja. Capaian kinerja sampai pada Triwulan I dari sepuluh indikator tersebut terdapat 4 indikator yang dapat diukur pada triwulan I, 1 (satu) indikator masih menunggu nilai capaian dari unit kerja terkait dan 5 sisanya diukur pada akhir tahun, dengan rincian capaian sebagai berikut:

- a. Satu indikator dengan capaian baik ($90 \leq \text{skor} \leq 110$)
- b. Tiga indikator dengan capaian cukup ($70 \leq \text{skor} \leq 90$)
- c. Satu indikator masih menunggu nilai capaian dari unit terkait

d. 5 indikator diukur capaiannya pada akhir tahun

Dari sisi anggaran, realisasi anggaran PRKOM hingga triwulan I tahun 2021 ini adalah sebesar 10,69% atau **Rp. 2.575.693.237,-** dari PAGU total PRKOM sebesar **Rp. 24.094.757.000,-**. Realisasi ini apabila dibandingkan dengan serapar unti lain di lingkup BPOM Pusat menduduki peringkat ke 10 realisasi tertinggi pada triwulan 1 tahun 2021. Berikut rincian serapan anggaran PRKOM untuk masing-masing jenis belanja:

NO	JENIS BELANJA	PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	(%)
1	Belanja Barang	17.504.704.000	1.312.885.801	7,50
2	Belanja Pegawai	6.590.053.000	1.262.807.436	19,16
TOTAL		24.094.757.000	2.575.693.237	10,69%

Pada tahun 2021 PRKOM memiliki kegiatan prioritas yang terkait dengan riset dan kajian dan juga menjadi output utama PRKOM yaitu:

1. Kajian Kajian Evaluasi Kebijakan Dana Alokasi Khusus Non Fisik Pengawasan Obat Dan Makanan (DAK POM)
2. Kajian Dalam Rangka Pengukuran IKU BPOM 2021
 - a. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
 - b. Indeks kepatuhan (*compliance index*) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan
 - c. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu
 - d. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan
3. Desain dan Metodologi Survei Data Dasar Pengawasan Obat dan Makanan
4. Kajian Keamanan Pangan INARAC: Cemaran Mikroplastik dan Emerging Issue pada Air Minum dan Air Produksi Obat dan Makanan Riset Tingkat Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Proses Registrasi Obat dan Makanan
5. Kajian Keamanan Pangan INARAC : Cemaran Arsen inorganik dalam Produk Beras dan Produk Ikan
6. Riset *Antibiotic Resistance* pada Tata Kelola Program Jaminan Kesehatan Nasional
7. Riset dan Kajian Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan untuk Mendukung UMKM

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Gambaran Umum Organisasi	2
C. Struktur Organisasi.....	3
D. Isu Strategis	6
BAB II. PERENCANAAN KINERJA.....	8
A. RPJMN 2020 - 2024	8
B. Rencana Strategis Tahun 2020 - 2024	8
C. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2021.....	18
D. Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2021.....	19
E. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2021	20
F. Metode Pengukuran	22
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	28
A. Capaian Kinerja PRKOM	28
B. Analisis Keberhasilan dan Kegagalan Capaian Kinerja	31
C. Realisasi Anggaran Triwulan I Tahun 2021	39
D. Analisis Efisiensi Pelaksanaan Kegiatan	42
PENUTUP	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Komposisi pegawai Kelompok Substansi per Februari 2021	4
Tabel 2.	Komposisi pegawai berdasarkan pendidikan per Februari 2021	4
Tabel 3.	Sasaran Kegiatan, IKU dan Definisi Operasional PRKOM.....	14
Tabel 4.	Rencana Kerja Tahunan PRKOM Tahun 2021	18
Tabel 5.	Perjanjian Kinerja PRKOM	20
Tabel 6.	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja PRKOM	21
Tabel 7.	Kriteria Capaian Indikator Kinerja	26
Tabel 8.	<i>Range</i> Kategori Tingkat Efisiensi Anggaran.....	27
Tabel 9.	Capaian Sasaran Kegiatan/Perjanjian Kinerja PRKOM Triwulan I	29
Tabel 10.	Kesesuaian RIR dengan Topik Riset dan Kajian	31
Tabel 11.	Rekapitulasi Kesesuaian Penyelenggaraan Riset dan Kajian per Bulan	33
Tabel 12.	Daftar Progres Fisik Kegiatan Prioritas PRKOM Triwulan I.....	36
Tabel 13.	Rekapitulasi Kendala dan Tindak Lanjut Pelaksanaan Kegiatan.....	37
Tabel 14.	Realisasi Keuangan Triwulan I.....	39
Tabel 15.	Analisis Tingkat Efisiensi Kegiatan	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan.....	3
Gambar 2. Grafik proporsi pejabat struktural dan fungsional	5
Gambar 3. Grafik proporsi pejabat berdasarkan tingkat pendidikan	5
Gambar 4. Peta strategi level 2 PRKOM	9

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) merupakan Lembaga pemerintahan non Kementerian yang melaksanakan fungsi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke hilir. Pengawasan ini dimaksudkan untuk menjamin keamanan Obat dan Makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat. Untuk menjamin keamanan Obat dan Makanan BPOM telah menetapkan visi tahun 2020-2024 yaitu “Obat dan Makanan Aman, Bermutu dan Berdaya Saing untuk Mewujudkan Indonesia Maju dan Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”. Berbagai fungsi dijalankan oleh BPOM guna memastikan keamanan Obat dan Makanan yang dikonsumsi masyarakat, mulai dari fungsi registrasi, standarisasi, pengawasan baik produksi maupun distribusi, dan fungsi pendukung lainnya.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya BPOM akan menjalankan berbagai program pengawasan Obat dan Makanan serta menerbitkan Peraturan/Regulasi/Keputusan yang terkait dengan Pengawasan Obat dan Makanan dari *pre-market* sampai dengan *post-market*. Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM) sebagai unit kerja pendukung pengawasan Obat dan Makanan berperan dalam memberikan rekomendasi kebijakan/keputusan/regulasi/program pengawasan Obat dan Makanan, melalui data dan informasi riset dan atau kajian Obat dan Makanan. Berbagai riset dan atau seperti pemetaan data dan informasi Obat dan Makanan, analisis dan evaluasi program pengawasan obat dan makanan serta analisis kebijakan Obat dan Makanan telah dan akan terus dilakukan guna memberikan pertimbangan kepada pimpinan dalam menetapkan kebijakan dan melaksanakan program Pengawasan Obat dan Makanan. Saat ini PRKOM terus berupaya untuk meningkatkan kemanfaatan hasil riset dan kajian yang dihasilkan, melalui peningkatan kualitas hasil riset dan kajian serta peningkatan publikasi dan advokasi hasil riset dan kajian kepada pemangku kepentingan.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program dan kegiatan riset dan kajian pada triwulan I tahun 2021, PRKOM menyusun Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2021. Laporan ini digunakan sebagai bentuk evaluasi atas kinerja PRKOM pada triwulan I ini dan akan menjadi acuan perbaikan kinerja organisasi pada periode selanjutnya.

B. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 80 Tahun 2017 tentang BPOM dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 20 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, Unit kerja Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM) merupakan unsur pendukung Pengawasan Obat dan Makanan yang dipimpin oleh seorang Kepala Pusat. PRKOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala BPOM melalui Sekretaris Utama. Berdasarkan peraturan diatas PRKOM memiliki tugas “melaksanakan riset dan kajian Obat dan Makanan”. Dalam melaksanakan tugasnya, PRKOM mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. penyusunan kebijakan teknis di bidang riset dan kajian Obat dan Makanan;
- b. pelaksanaan riset dan kajian kebijakan di bidang Obat dan Makanan;
- c. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang riset dan kajian Obat dan Makanan;
- d. pelaksanaan administrasi pusat; dan
- e. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan adalah salah satu unit kerja di lingkungan BPOM yang berperan dalam menyediakan data sebagai scientific evidence yang mendukung pengambilan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan melalui kegiatan riset dan kajian. Sesuai SOP POM-07.01/CFM.01/SOP.01 tentang Riset dan atau Kajian Obat dan Makanan, topik kegiatan riset dan kajian Obat dan Makanan dapat berasal dari pimpinan BPOM, Unit internal BPOM, dan PRKOM sendiri sesuai kebutuhan BPOM untuk percepatan dan perkuatan sistem pengawasan Obat dan Makanan.

Secara garis besar fungsi PRKOM mendukung 4 (empat) pilar lembaga BPOM dalam beberapa hal, yakni:

1. Mendukung pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) dengan perkuatan regulasi, konfirmasi produk teregistrasi yang beredar, kajian implementasi kebijakan dan penyediaan data dasar yang dapat menjadi acuan dalam pengajuan saran kebijakan ataupun reuiu kebijakan;
2. Mendukung pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) antara lain: pelaksanaan survei dan kajian, penyediaan data evaluasi metode sampling, penerapan pedoman sampling sesuai ketentuan, kajian risiko keamanan serta penyediaan *baseline* data peredaran produk;
3. Mendukung pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui penyediaan *baseline* data terkait masyarakat dan pelaku usaha;
4. Mendukung penegakan hukum melalui penyediaan informasi adanya ketidaksesuaian produk dan melalui kajian risiko.

C. STRUKTUR ORGANISASI

Untuk dapat menjalankan tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan, Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan memiliki struktur organisasi berdasarkan Peraturan BPOM No. 20 Tahun 2020 tentang organisasi dan tata kerja BPOM, sebagai berikut: PRKOM dipimpin oleh seorang Kepala Pusat dan membawahi sub bagian Tata Usaha dan Kelompok jabatan fungsional yaitu:

1. Kelompok Substansi Riset dan Kajian Program Pengawasan Obat dan Makanan
2. Kelompok Substansi Riset dan Kajian Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan
3. Kelompok Substansi Pemetaan dan Statistik Obat dan Makanan
4. Subbagian Tata Usaha



Gambar 1. Struktur Organisasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan

Masing-masing Kelompok Jabatan Fungsional/Subbagian mempunyai tugas sebagai berikut:

1. Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persurutan, kerumahtanggaan, dan administrasi penjaminan mutu pusat.
2. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Didalam pelaksanaannya Kelompok Jabatan fungsional di koordinir oleh Koordinator

Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional yang mempunyai tugas mengoordinasikan dan mengelola kegiatan pelayanan fungsional sesuai dengan bidang tugas masing-masing.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya komposisi pegawai PRKOM bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Komposisi pegawai Kelompok Substansi per Februari 2021

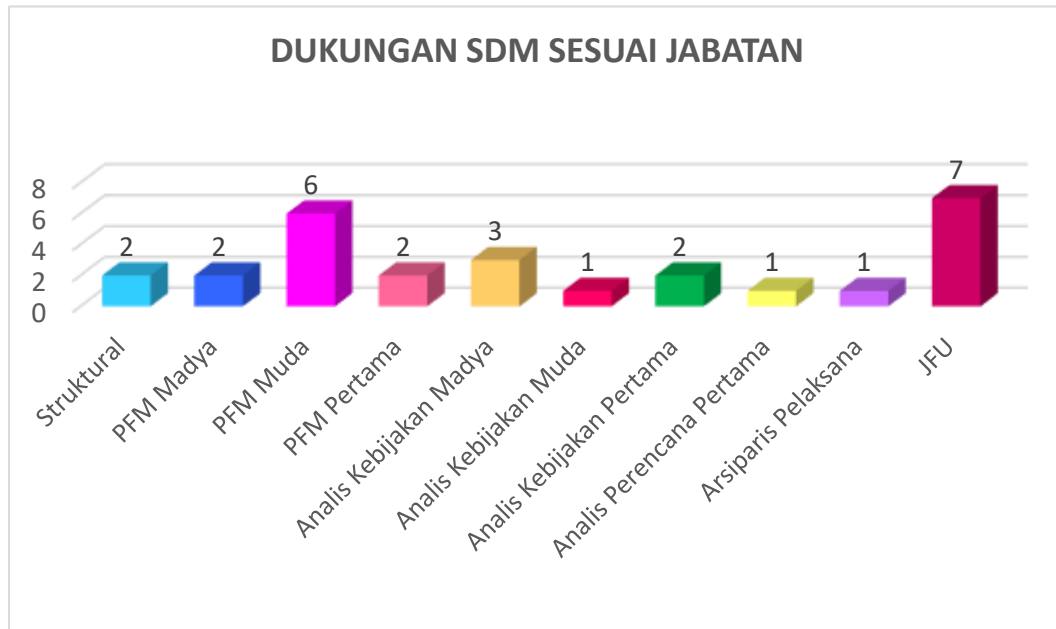
Jabatan	Jumlah (orang)	Persentase
Kepala PRKOM	1	3,70%
Kelompok Substansi Riset dan Kajian Program POM	5	18,50%
Kelompok Substansi Riset dan Kajian Kebijakan POM	5	18,50%
Kelompok Substansi Pemetaan dan Statistik Obat dan Makanan	7	25,9%
Sub Bagian Tata Usaha	10	33,30%
JUMLAH	27	100%

Tabel 2. Komposisi pegawai berdasarkan pendidikan per Februari 2021

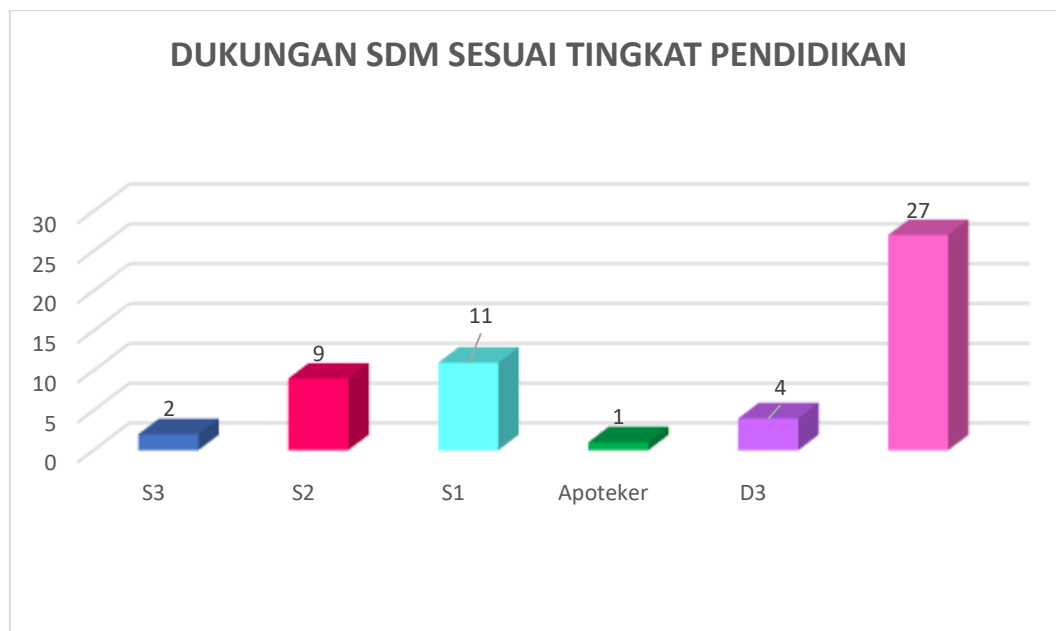
Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase
S3	2	8,00%
S2	9	34,00%
S1	11	50,00%
SI Apoteker	1	
D3	4	12,50%
JUMLAH	27	100%

PRKOM dibantu oleh tenaga pramubakti berjumlah 13 (tiga belas) orang dengan tingkat pendidikan terdiri dari 1 orang S2, 2 (dua) orang S1-apoteker, 9 (sembilan) orang S1, dan 1 (satu) orang D3. Selain itu juga terdapat tenaga

cleaning service sebanyak 2 (dua) orang, tenaga penjaga keamanan 3 (tiga) orang, dan pengemudi 1 (satu) orang.



Gambar 2. Grafik proporsi pejabat struktural dan fungsional



Gambar 3 Grafik proporsi pejabat berdasarkan tingkat pendidikan

D. ISU STRATEGIS

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang terkait dengan multisektor baik pemerintah maupun non pemerintah. Sehingga diperlukan kemitraan dan kerjasama yang lebih sistematis yaitu melalui tahapan identifikasi tingkat kepentingan setiap institusi baik pemerintah maupun non pemerintah yang mendukung efektifitas pengawasan Obat dan Makanan, dimana indikator keberhasilannya diukur dari kerjasama tersebut. Strategi pengawasan semakin diperkuat terutama dalam penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan sebagai upaya melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berbahaya.

Oleh sebab itu BPOM dituntut segera memperkuat lembaganya melalui perubahan struktur organisasi serta menyesuaikan program dan kegiatan berdasarkan tugas dan fungsi yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Beberapa aspek strategis PRKOM antara lain:

1. Penyusunan Perencanaan Kegiatan Riset dan Kajian yang sesuai dan mendukung pelaksanaan Pengawasan Obat dan Makanan
2. Koordinasi Lintas Sektor untuk menunjang pelaksanaan riset dan kajian dan memastikan hasil riset dan kajian tepat guna dan tepat waktu.
3. Peningkatan kapasitas dan kapabilitas SDM guna melaksanakan program dan kegiatan terkait riset dan kajian.
4. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaksanaan riset dan kajian
5. Penyediaan sarana dan prasarana pendukung riset dan kajian
6. Pengembangan jejaring kolaborasi riset nasional dan internasional
7. Diseminasi dan publikasi hasil guna penyebaran informasi dan meningkatkan pemanfaatan hasil riset dan kajian Obat dan Makanan
8. Pengelolaan Sumber Daya Anggaran melalui pengelolaan Akuntabilitas pengelolaan pemerintahan dan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.
9. Implementasi reformasi birokrasi guna meningkatkan komitmen seluruh pegawai PRKOM dalam melaksanakan program dan kegiatan.

Permasalahan yang menjadi tantangan bagi peningkatan kinerja PRKOM selama pelaksanaan program/kegiatan pada Triwulan I tahun 2021 adalah sebagai berikut:

1. Proses koordinasi dengan pimpinan dan unit kerja terkait dalam penyusunan konsep kegiatan riset dan kajian yang sesuai kebutuhan
2. Restrukturisasi dan Redistribusi pegawai PRKOM membuat pelaksanaan kegiatan riset dan kajian terhambat dan memerlukan penyesuaian tim pelaksana riset dan kajian .
3. Perubahan konsep kegiatan dari perencanaan pada tahun sebelumnya membuat kegiatan riset dan kajian tidak dapat langsung dilaksanakan pada bulan Januari.
4. Terdapat permintaan judul riset atau kajian pada tahun berjalan yang memerlukan alokasi anggaran tersendiri.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

A. RPJMN 2020 - 2024

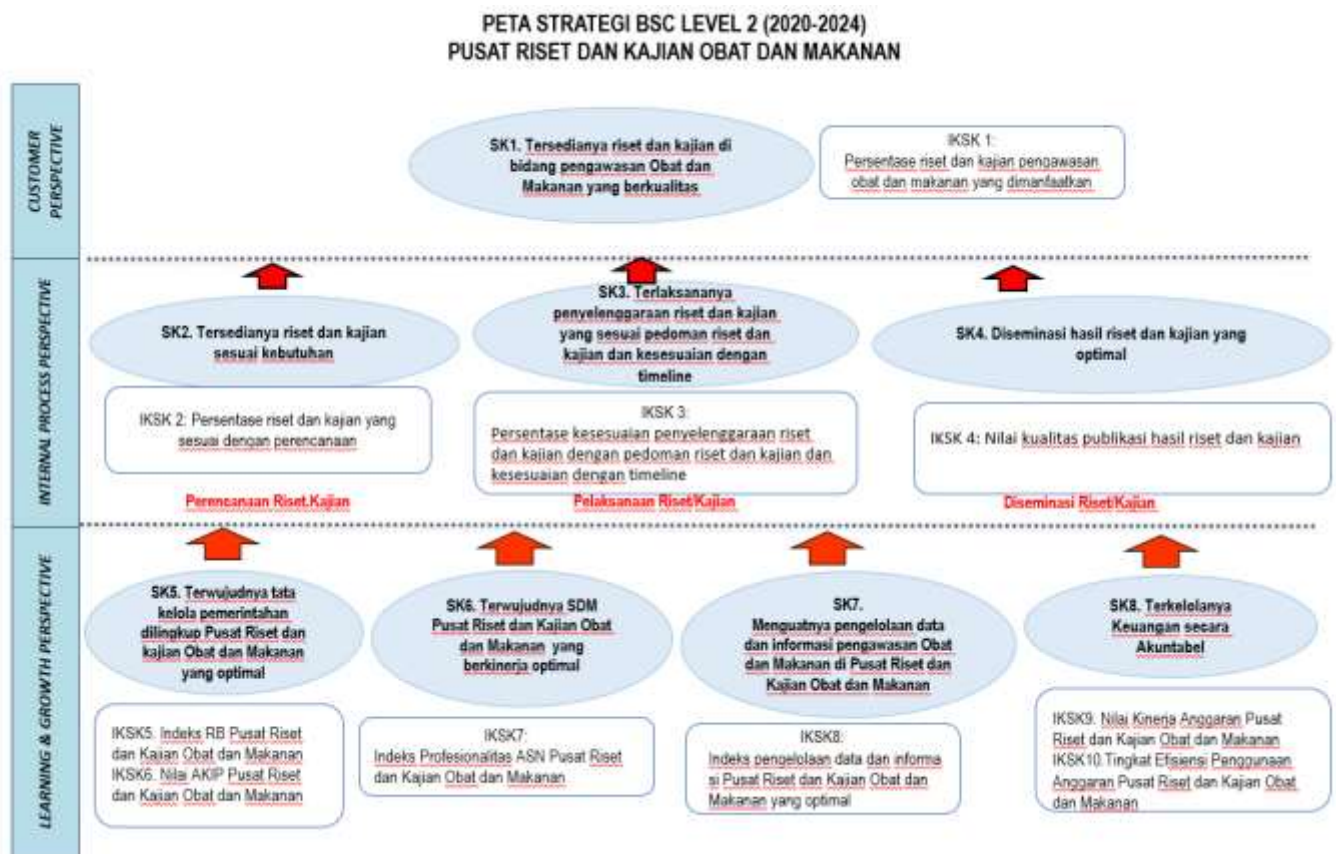
RPJMN tahun 2020-2024 telah disahkan oleh Presiden melalui Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024. Berdasarkan Peraturan tersebut Kementerian dan Lembaga dan Satuan Kerja dibawahnya wajib menyusun rencana strategis periode 2020-2024. Perencanaan strategis ini diwujudkan dalam perencanaan kinerja yang merupakan salah satu bagian dari penyelenggaraan pemerintahan yang merujuk kepada Peraturan Presiden No 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Perencanaan kinerja ini berupa proses yang berorientasi pada hasil yang dicapai dalam kurun waktu satu sampai lima tahun dengan memperhitungkan seluruh aspek yaitu potensi, peluang dan kendala yang ditemui. Perencanaan strategis haruslah disusun secara komprehensif dan implementatif dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan strategis, sehingga dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien dan memberikan hasil dan manfaat yang optimal. Perencanaan tersebut secara garis besar disusun dalam Rencana Strategis Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan lima tahunan dan Penetapan Kinerja Tahunan.

B. RENCANA STRATEGIS TAHUN 2020-2024

Perencanaan strategis merupakan serangkaian rencana tindakan dan kegiatan yang bersifat mendasar, dibuat secara integral, efisien, dan koordinatif karena akan menghasilkan *output* maupun *outcome* yang bersifat strategis. Rencana strategis (Renstra) disusun untuk kurun waktu tahun 2020-2024 dengan berpedoman pada RPJMN periode tahun 2020-2024 dan berorientasi kepada hasil yang ingin dicapai selama 5 (lima) tahun dengan memperhitungkan potensi, kendala serta peluang yang ada maupun tantangan yang mungkin terjadi sehingga pencapaian target dapat terealisasi dengan baik.

Rencana Strategis PRKOM diharapkan menjadi landasan dalam melaksanakan Program dan Kegiatan PRKOM di bidang pengawasan Obat dan Makanan untuk masa tahun 2020-2024. Kegiatan pengawasan Obat dan Makanan yang menjadi tugas utama BPOM sangat strategis karena terkait langsung dalam perlindungan masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan dan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Selain bertujuan pada perlindungan terhadap kesehatan konsumen, pengawasan Obat dan Makanan juga merupakan unsur penting dalam meningkatkan daya saing produk Obat dan Makanan di pasar lokal maupun global.

Sasaran kegiatan PRKOM ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai, dengan mempertimbangkan lingkungan strategis dan sumber daya yang dimiliki PRKOM. Dalam kurun waktu lima tahun (Tahun 2020-2024) diharapkan PRKOM dapat mencapai sasaran strategis level 2 PRKOM yang diturunkan dari sasaran strategis level 0 BPOM dari perspektif *Learning and Growth* (Gambar 4).



Gambar 4. Peta Strategis level 2 PRKOM

Gambar 4 menggambarkan Peta strategis level 2 PRKOM, terdapat 8 (delapan) Sasaran Kegiatan yang diukur dengan 10 (sepuluh) Indikator Kinerja yaitu :

1. Tersedianya Riset dan Kajian di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang Berkualitas

Pada aspek *customer perspective*, PRKOM menetapkan sasaran kegiatan yang nantinya menjadi tolak ukur keluaran unit kerja. Dengan sasaran kegiatan ini unit kerja akan berkontribusi data Riset dan Kajian kepada Pimpinan sebagai dasar pengambilan keputusan dan menyusun suatu kebijakan. Indikator dari Sasaran Kegiatan ini adalah Presentase riset dan rajian pengawasan obat dan makanan yang dimanfaatkan yang diukur

berdasarkan penilaian tingkat kemanfaatan hasil riset dan kajian oleh stakeholder internal yaitu berapa unit terkait di BPOM dan secara eksternal melalui publikasi hasil riset yang dilaksanakan.

Tingkat kemanfaatan diukur dari aspek relevansi, aktualitas, kuantitas dan daya menginspirasi bagi unit kerja dalam memanfaatkan hasil riset dan kajian untuk pengambilan keputusan, penyusunan kebijakan, perbaikan proses internal, atau landasan kegiatan berikutnya; serta dalam memberi sumbangan keilmuan bagi masyarakat. Persentase kemanfaatan riset dan kajian dilihat dari hasil survei menggunakan tools kuesioner kemanfaatan hasil Riset dan Kajian.

2. Tersedianya Riset dan Kajian Sesuai Kebutuhan

Perencanaan merupakan proses penting dalam siklus manajemen. Setiap kegiatan organisasi dalam mencapai tujuan perlu perencanaan yang matang. Kualitas perencanaan akan menentukan *output* yang dihasilkan. Dengan demikian penting bagi PRKOM untuk menyusun rencana induk riset dan kajian yang memenuhi kebutuhan stakeholder internal maupun eksternal BPOM.

Pada tahun 2018, PRKOM telah menyusun dokumen Rencana Induk Riset dan Kajian Tahun 2018-2022 (RIR) yang menjadi salah satu acuan dalam menentukan prioritas dan judul kegiatan yang dilakukan oleh PRKOM untuk tahun 2018 – 2022. Penyempurnaan terhadap dokumen RIR akan dilakukan secara berkala dengan mempertimbangkan topik-topik baru yang diproyeksikan akan menjadi kebutuhan BPOM di masa mendatang, misalnya terkait pemanfaatan big data dan strategi pengawasan Obat dan Makanan di era *e-commerce* (revolusi industri 4.0). Penyusunan RIR juga disesuaikan dengan tahun penyusunan Renstra yaitu 2020 – 2024. Indikator keberhasilan dari sasaran kegiatan ini adalah persentase riset dan kajian **sesuai** rencana induk riset yaitu kesesuaian antara judul riset dan kajian dengan topik yang terdapat di dalam Rencana Induk Riset dan Kajian Obat dan Makanan.

3. Terlaksananya Penyelenggaraan Riset dan Kajian yang Sesuai Pedoman Riset dan Kajian dan Kesesuaian dengan *Timeline*

Penyelenggaraan Riset dan Kajian dalam internal proses juga menjadi sasaran kegiatan PRKOM guna memastikan bahwa riset dan kajian yang

dilaksanakan sudah sesuai dengan kaidah baku penyusunan sebuah riset dan kajian yang menjamin kualitas data dan informasi yang dihasilkan oleh PRKOM juga menjamin riset dan kajian selesai tepat waktu pada saat dibutuhkan.

Indikator sasaran kegiatan ini adalah persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan *timeline*. Ukuran keberhasilan indikator ini adalah pelaksanaan riset dan kajian sesuai dengan pedoman riset dan kajian PRKOM yang berisi panduan dan kriteria pelaksanaan riset dan kajian yang telah ditetapkan oleh kepala PRKOM menjadi acuan atau standar untuk menjamin/menentukan kualitas penyelenggaraan riset dan kajian. Sesuai *timeline* adalah kesesuaian pelaksanaan kegiatan riset dan kajian dengan *Plan Of Action* (POA) yang disepakati diawal tahun.

4. Deminasi Hasil Riset dan Kajian yang Optimal

Untuk dapat dimanfaatkan dan memberi dampak yang berarti, hasil riset dan kajian harus diketahui oleh stakeholder internal dan eksternal PRKOM. Stakeholder internal yaitu seluruh unit Pusat BPOM dan Balai Besar/Balai/Loka POM sedangkan stakeholder eksternal adalah lintas sektor yaitu instansi pemerintah, perguruan tinggi, pelaku usaha, dan masyarakat. Salah satu metode diseminasi yang sudah dilakukan oleh PRKOM setiap tahun adalah penyelenggaraan Forum Diseminasi Hasil Riset. Dalam forum ilmiah ini, hasil riset dan kajian PRKOM didiseminasikan melalui presentasi oral maupun poster serta pembagian booklet kepada stakeholder internal BPOM maupun pihak eksternal yang umumnya berasal dari perguruan tinggi dan instansi pemerintah terkait.

Selain itu PRKOM juga mengembangkan Sistem Informasi Riset Kajian Obat dan Makanan (SIR) yang berisi hasil riset dan kajian yang dilakukan oleh PRKOM untuk mempermudah akses dan manajemen informasi riset. SIR kedepannya dapat diakses oleh masyarakat secara umum yang akan menjadi salah satu subsite dari website BPOM. Hal ini selaras dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP). Ukuran keberhasilan sasaran kegiatan ini adalah nilai kualitas publikasi hasil riset dan kajian. Pada indikator kegiatan ini dilakukan penilaian terhadap kuantitas dan kualitas publikasi yang dilaksanakan, kualitas

publikasi digambarkan dari luas cakupan publikasi yang dilaksanakan misal secara internal, nasional, internasional. Materi publikasi dapat berupa artikel ilmiah, artikel populer, booklet, infografis dan sebagainya.

5. Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan dilingkup Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang Optimal

Sejalan dengan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) seperti termuat dalam RPJMN 2020-2024, BPOM berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 8 (delapan) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas output riset dan kajian Obat dan Makanan akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi PRKOM, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi PRKOM. Penetapan tata laksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya adalah:

- (1) nilai Reformasi Birokrasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan dan,
- (2) nilai AKIP Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan.

6. Terwujudnya SDM Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan Berkinerja Optimal

Sebagai motor penggerak organisasi, SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan. Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari (i) penyusunan dan penetapan kebutuhan, (ii) pengadaan, (iii)

pola karir, pangkat, dan jabatan, (iv) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, (v) promosi-mutasi, (vi) penghargaan, penggajian, dan tunjangan, (vii) perlindungan jaminan pensiun dan jaminan hari tua, sampai dengan (viii) pemberhentian. Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indikator kinerja yang digunakan adalah indeks profesionalitas ASN Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan.

7. Menguatnya Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan di Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang Terintegrasi dan Adaptif

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor. 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik dijelaskan bahwa untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, transparan, dan akuntabel serta pelayanan publik yang berkualitas dan terpercaya diperlukan sistem pemerintahan berbasis elektronik. Tata kelola dan manajemen sistem pemerintahan berbasis elektronik secara nasional diperlukan untuk meningkatkan keterpaduan dan efisiensi. Keberhasilan sasaran kegiatan ini adalah Indeks pengelolaan data dan informasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang Optimal.

8. Terkelolanya Keuangan Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan secara Akuntabel

Anggaran merupakan sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga hal ini menjadi salah satu sasaran kegiatan PRKOM dalam aspek *Learning and Growth Perspective* yang menggambarkan kemampuan unit kerja dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat. Ukuran keberhasilannya adalah

- (1) Nilai kinerja anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan dan
- (2) Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan.

Dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran strategis, PRKOM melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan yang dijabarkan dalam Program Prioritas Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama, sebagaimana tercantum pada Tabel berikut:

Tabel 3. Sasaran Kegiatan, IKU dan Definisi Operasional PRKOM

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET KINERJA 2021
Tersedianya riset dan kajian di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang berkualitas	Persentase riset dan kajian pengawasan obat dan makanan yang dimanfaatkan	Riset dan kajian dibidang pengawasan Obat dan Makanan adalah riset dan kajian yang dibuat untuk mendukung pengawasan obat dan makanan. Persentase dimanfaatkan dinilai dari aspek relevansi, aktualitas, kuantitas dan daya menginspirasi bagi unit kerja di internal BPOM dalam memanfaatkan hasil riset dan kajian untuk pengambilan keputusan, penyusunan kebijakan, perbaikan proses internal, atau landasan kegiatan berikutnya; serta dalam memberi sumbangan keilmuan bagi masyarakat. Persentase dimanfaatkan dinyatakan dalam rentang sebagai berikut: 81% – 100% : Sangat tinggi 61% – 80% : Tinggi 41% – 60% : Sedang 21% – 40% : Rendah 0% – 20% : Sangat Rendah	75%
Tersedianya riset dan kajian sesuai kebutuhan	Persentase riset dan kajian yang sesuai dengan perencanaan	Riset dan Kajian yang sesuai kebutuhan adalah Riset dan Kajian yang dapat mendukung kinerja Badan POM yang telah disusun dalam bentuk Rencana Induk Riset dan Kajian Obat dan Makanan. Yang dimaksud dengan Sesuai perencanaan adalah kesesuaian antara judul riset dan kajian dengan topik yang terdapat didalam Rencana Induk Riset dan Kajian Obat dan Makanan.	100%
Terlaksananya penyelenggaraan riset dan kajian yang efektif dan efisien	Persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan timeline	Terlaksananya penyelenggaraan riset dan kajian yang sesuai dengan pedoman riset dan kajian yang merupakan panduan dan kriteria pelaksanaan riset dan kajian yang telah ditetapkan oleh kepala PRKOM Sesuai timeline adalah kesesuaian pelaksanaan kegiatan riset dan kajian dengan POA yang disepakati diawal tahun Rentang tingkat kesesuaian riset dan kajian obat dan makanan dengan pedoman dan timeline adalah: 81% – 100% : sangat sesuai 61% – 80% : sesuai 41% – 60% : cukup sesuai 21% – 40% : kurang sesuai 0% – 20% : tidak sesuai	84%
Diseminasi hasil riset dan kajian yang optimal	Nilai kualitas publikasi hasil riset dan kajian	Nilai kualitas publikasi riset dan kajian obat dan makanan diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah publikasi riset dan kajian dengan bobot publikasi yang dilaksanakan dan dibandingkan dengan target nilai bobot publikasi pada tahun N. Publikasi riset dan kajian yang diperhitungkan adalah publikasi ke stakeholder PRKOM baik ke internal maupun eksternal BPOM. Bobot Jenis Publikasi sebagai berikut: Publikasi Internal = 1 Publikasi Nasional = 2 Publikasi Internasional = 3	75

		<i>Keterangan :</i> <i>*) Bobot ditentukan berdasarkan tingkat kesulitan dan cakupan publikasi yang dilaksanakan</i> <i>*) target Nilai Bobot Publikasi adalah nilai publikasi apabila seluruh riset dan kajian dipublikasikan secara internal, nasional dan internasional.</i>	
Terwujudnya tata kelola pemerintahan dilingkup Pusat Riset dan kajian Obat dan Makanan yang optimal	Indeks RB Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM. 1. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. 2. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja. 3. Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.	90
	Nilai AKIP Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta PermenPANRB No 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian <i>outcomes</i> dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai AKIP Satker/Unit Kerja dan B/BOM merupakan nilai hasil evaluasi yang dilakukan Inspektorat Utama atas dokumen AKIP Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.	84
Terwujudnya SDM Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	a. Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. b. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. c. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu: 1) Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai 2) Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan 3) Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS 4) Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami	77

Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang optimal	Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen: - Indeks data dan informasi yang telah dimutahirkan di BCC Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. Yang dimaksud dimutahirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutahirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutahirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutahirkan sebagai berikut: - UPT: SIPT, SPIMKer Data Keracunan - Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing (terlampir) - Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup: Balai: email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai Pusat: email dan dashboard BCC Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.	2,00
Terkelolanya Keuangan Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	- Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). - Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain: - Revisi DIPA - Deviasi Halaman III DIPA - Pengelolaan UP dan TUP - Rekon LPJ Bendahara - Data Kontrak - Penyelesaian Tagihan - Penyerapan Anggaran - Retur SP2D - Perencanaan Kas (Renkas) - Pengembalian/Kesalahan SPM - Dispensasi Penyampaian SPM - Pagu Minus	94

		13)Konfirmasi Capaian Output	
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	a. Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. b. Indeks efisiensi (IE) Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input $IE = \frac{\% \text{ capaian output}}{\% \text{ capaian input}}$ c. Standar efisiensi (SE) adalah 1 d. Tingkat efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). $TE = \frac{(IE - SE)}{SE}$ Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. e. Kriteria: 1) Efisien apabila TE berkisar dari 0 sampai dengan 1 2) Tidak efisien apabila $TE < 0$ atau $TE > 1$	Efisien 93%

Indikator Kinerja Utama (IKU) PRKOM untuk stakeholder *perspective* adalah persentase riset dan kajian pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan. Indikator ini dapat dipenuhi dengan mengukur tingkat kemanfaatan masing masing dari output Riset dan Kajian yang dihasilkan oleh PRKOM. Kegiatan riset dan kajian Obat dan Makanan yang dilakukan adalah kegiatan survei sebagai dasar rekomendasi untuk pengambilan keputusan dan arah kebijakan dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM. Persentase 75% dalam target kinerja ini dapat diartikan juga bahwa pemanfaatan riset dan kajian oleh unit terkait adalah “Tinggi”.

C. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2021

Rencana Kinerja Tahunan merupakan dokumen yang menjadi penyusunan rencana tahunan atau biasa disebut Renja dari PRKOM. Dokumen ini menjadi dokumen awal dari proses perencanaan tahunan. Penyusunan dokumen RKT ini pada dasarnya akan mengacu pada dokumen rencana strategis dari PRKOM, namun untuk tahun 2021 ini merupakan masa transisi RPJMN baru sehingga proses penyusunan RKT dan Renja yang dilakukan dan disahkan lebih dahulu sebelum Renstra tahun 2020-2024, mengakibatkan terdapat perbedaan sasaran dan indikator kinerja yang termuat dalam RKT dan Renstra/PK. Berikut sasaran dan indikator kinerja PRKOM yang termuat dalam RKT Tahun 2021:

Tabel 4. Rencana Kerja Tahunan PRKOM Tahun 2021

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Tersedianya riset dan kajian di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang berkualitas	Persentase riset dan kajian pengawasan obat dan makanana yang dimanfaatkan	75%
2	Tersedianya perencanaan riset dan kajian sesuai kebutuhan	Persentase perencanaan riset dan kajian sesuai dengan kebutuhan	100%
3	Terlaksananya penyelenggaraan riset dan kajian yang sesuai pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan timeline	Persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan timeline	84%

4	Diseminasi hasil riset dan kajian yang optimal	Nilai kualitas publikasi hasil riset dan kajian	75
5	Terwujudnya tata kelola pemerintahan dilingkup Pusat Riset dan kajian Obat dan Makanan yang optimal	Indeks RB Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	90
		Nilai AKIP Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	84
6	Terwujudnya SDM Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	77
7	Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi PRKOM yang optimal	2,00
8	Terkelolanya Keuangan Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	Efisien (93%)

D. PERJANJIAN KINERJA (PK) TAHUN 2021

Penyusunan PK merupakan kewajiban setiap K/L sesuai dengan Permenpan RB Nomor 53 tahun 2014, yang berisikan penugasan dari pimpinan yang lebih tinggi kepada pimpinan yang lebih rendah untuk melakukan program/kegiatan. Perjanjian Kinerja merupakan salah satu tahapan dalam Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang termuat dalam Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sebagai wujud nyata komitmen dalam bentuk dokumen PK menjadi dasar evaluasi dan monitoring pencapaian kinerja secara jelas dan terukur dalam 1 (satu) tahun periode dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. Perjanjian kinerja disusun berdasarkan kesepakatan antara pengemban tugas (penerima amanah) dengan atasannya (pemberi amanah). Perjanjian Kinerja berlaku dari 2 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2021, detail rincian perjanjian kinerja tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Perjanjian Kinerja PRKOM

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Tersedianya riset dan kajian di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang berkualitas	Persentase riset dan kajian pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan	75%
2	Tersedianya riset dan kajian sesuai kebutuhan	Persentase riset dan kajian yang sesuai dengan perencanaan	100%
3	Terlaksananya penyelenggaraan riset dan kajian yang sesuai pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan <i>timeline</i>	Persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan <i>timeline</i>	84%
4	Diseminasi hasil riset dan kajian yang optimal	Nilai kualitas publikasi hasil riset dan kajian	75
5	Terwujudnya tata kelola pemerintahan dilingkup Pusat Riset dan kajian Obat dan Makanan yang optimal	Indeks RB Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	90
		Nilai AKIP Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	84
6	Terwujudnya SDM Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	77
7	Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang optimal	2,00
8	Terkelolanya Keuangan Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	Efisien (93%)

E. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) merupakan dokumen penjabaran dari perjanjian kinerja yang berisi penjabaran target tahunan menjadi target triwulanan yang akan dicapai pada tahun berjalan. Selain target triwulanan, dalam RAPK juga terdapat alokasi anggaran untuk masing masing sasaran

kinerja yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja. Berikut rencana aksi perjanjian kinerja PRKOM tahun 2021.

Tabel 6. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja PRKOM

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN (Rp)
			B03	B06	B09	B12	
1	Tersedianya riset dan kajian di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang berkualitas	Persentase riset dan kajian pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan	-	-	-	75%	12.778.740.000
2	Tersedianya riset dan kajian sesuai kebutuhan	Persentase riset dan kajian yang sesuai dengan perencanaan	100 %	100 %	100 %	100 %	913.440.000
3	Terlaksananya penyelenggaraan riset dan kajian yang sesuai pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan <i>timeline</i>	Persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan <i>timeline</i>	84%	84%	84%	84%	16.140.000
4	Diseminasi hasil riset dan kajian yang optimal	Nilai kualitas publikasi hasil riset dan kajian	-	-	-	75	252.800.000
5	Terwujudnya tata kelola pemerintahan dilingkup Pusat Riset dan kajian Obat dan Makanan yang optimal	Indeks RB Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	-	-	-	90	239.600.000
		Nilai AKIP Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	-	-	-	84	
6	Terwujudnya SDM Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	-	-	-	77	1.333.880.000
7	Menguatnya pengelolaan data dan	Indeks pengelolaan data dan informasi	0,5	1	1,50	2,00	978.536.000

	informasi pengawasan Obat dan Makanan di Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang optimal					
8	Terkelolanya Keuangan Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	40	60	80	94	7.581.621.000
			Efisien (88%)	Efisien (88%)	Efisien (88%)	Efisien (93%)	

F. METODE PENGUKURAN

Pada bagian ini akan dijelaskan cara pengukuran dari setiap indikator kinerja yang tercantum dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Berikut pembahasan cara perhitungan dari masing masing indikator kinerja:

- Persentase Riset dan Kajian Pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan

Perhitungan indikator kinerja ini dilakukan dengan melakukan survey kepada stakeholder internal PRKOM yang memanfaatkan. Persentase dimanfaatkan dihitung dari rata-rata nilai pemanfaatan oleh internal BPOM (a) dikali dengan bobotnya, ditambah dengan rata-rata nilai pemanfaatan oleh eksternal BPOM (b) dikali dengan bobotnya dari seluruh riset dan kajian pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan tahun sebelumnya (n-1).

$$\% \text{ Dimanfaatkan} = (a \times 90\%) + (b \times 10\%)$$

Keterangan:

90% adalah bobot untuk nilai pemanfaatan riset dan kajian untuk internal BPOM

10% adalah bobot untuk nilai pemanfaatan riset dan kajian untuk eksternal BPOM

n adalah tahun berjalan

Persentase dimanfaatkan dinyatakan sesuai rentang pemanfaatan riset dan kajian.

- b. Persentase Riset dan Kajian yang sesuai dengan perencanaan
Perhitungan realisasi dari indikator ini dilakukan dengan membandingkan antara judul riset dan kajian yang dilaksanakan pada tahun ke-n dengan rencana topik riset dan kajian yang tertuang dalam dokumen “Rencana Induk Riset dan Kajian Obat dan Makanan”. Rumus perhitungan untuk indikator ini adalah:

$$\% \text{ Sesuai Perencanaan} = \frac{\text{Jumlah R/K yang sesuai dengan RIR}}{\text{Jumlah R/K yang dilaksanakan}} \times 100$$

- c. Persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan timeline
Pengukuran terhadap indikator ini dilakukan dengan 2 parameter yaitu:
1. Pengukuran Tingkat kesesuaian kualitas riset dan kajian dilakukan secara kualitatif oleh personal yang kompeten dengan mengacu pada panduan dan kriteria yang telah ditetapkan. Pengukurannya akan menggunakan formulir penilaian riset dan kajian dalam bentuk skala likert:
1 : Tidak Memenuhi
2 : Cukup Memenuhi
3 : Memenuhi
 2. Pengukuran Tingkat kesesuaian pelaksanaan riset dan kajian dengan timeline dilihat dari kesesuaian target yang dituangkan dalam *Plan of Action (POA)* dan realisasi pelaksanaan yang didapat dari data money bulanan toleransi kesesuaian target dan realisasi adalah sebesar 10%
3. Proporsi bobot :
- a. Kualitas Riset dan Kajian = 70%
 - b. Timeline = 30%

Perhitungan Kesesuaian riset dan kajian dinyatakan dengan rumus :

$$\text{Kesesuaian} = (a \times 70\%) + (b \times 30\%)$$

Keterangan:

a = Tingkat kesesuaian kualitas riset dan kajian

b = Tingkat kesesuaian timeline

- d. Nilai kualitas publikasi hasil riset dan kajian
Nilai Kualitas Publikasi dihitung dengan membandingkan antara jumlah nilai publikasi yang diperoleh berdasarkan pelaksanaan publikasi baik secara internal nasional, dan internasional dengan target nilai publikasi

yang ditetapkan pada tahun N, atau dapat dinyatakan dengan rumus berikut:

$$\text{Nilai Publikasi} = \frac{(a \times 1) + (b \times 2) + (c \times 3)}{\text{Nilai target publikasi tahun N}}$$

Keterangan:

a : Frekuensi publikasi internal

b : Frekuensi publikasi nasional

c : Frekuensi publikasi internasional

- e. Indeks RB Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan
Pengukuran indeks RB PRKOM dilakukan dengan menilai beberapa parameter sebagai berikut:

1. Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM (Bobot 60%)
 - a. Manajemen Perubahan (5%)
 - b. Penataan Tatalaksana (5%)
 - c. Penataan Sistem Manajemen SDM (15%)
 - d. Penguatan Akuntabilitas Kinerja (10%)
 - e. Penguatan Pengawasan (15%)
 - f. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik (10%)
2. Rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:
 - a. Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN (20%)
 - b. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat (20%)

Penilaian indikator ini dilakukan dengan melakukan assestment terhadap implementasi dari berbagai aspek RB diatas. Penilaian dilakukan secara internal oleh tim RB dan kemudian diverifikasi oleh Inspektorat Utama. Nilai akhir yang akan dipakai sebagai realisasi indikator ini adalah nilai yang resmi dikeluarkan oleh Inspektorat Utama.

- f. Nilai AKIP Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan
Indikator nilai AKIP PRKOM dinilai dengan melakukan evaluasi SAKIP secara mandiri dan kemudian diverifikasi oleh Inspektorat Utama BPOM. Beberapa aspek yang dinilai dalam evaluasi SAKIP meliputi:

1. Perencanaan Kinerja dengan bobot 30%, meliputi
 - a. Rencana Strategi (10%), meliputi:
 - Pemenuhan Renstra (2%)
 - Kualitas Renstra (5%)
 - Implemtasi Renstra (3%)

- b. Perencanaan Kinerja Tahunan (20%), meliputi:
 - Pemenuhan RKT (4%)
 - Kualitas RKT (10%)
 - Implementasi RKT (6%)
- 2. Pengukuran Kinerja dengan bobot 25%, meliputi:
 - a. Pemenuhan pengukuran (5%)
 - b. Kualitas pengukuran (12,5%)
 - c. Implementasi pengukuran (7,5%)
- 3. Pelaporan kinerja dengan bobot 15%, meliputi:
 - a. Pemenuhan pelaporan (3%)
 - b. Kualitas pelaporan (7,5%)
 - c. Pemanfaatan pelaporan (4,5%)
- 4. Evaluasi Internal dengan bobot 10%, meliputi:
 - a. Pemenuhan evaluasi (2%)
 - b. Kualitas evaluasi (5%)
 - c. Pemanfaatan hasil evaluasi (3%)
- 5. Capaian Kinerja dengan bobot 20%, meliputi:
 - a. Kinerja yang dilaporkan (*output*) (5%)
 - b. Kinerja yang dilaporkan (*outcome*) (10%)
 - c. Kinerja tahun berjalan (*benchmark*) (5%)
- g. Indeks profesionalitas ASN Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan
 Indeks profesionalitas ASN diperhitungkan dengan mengevaluasi kualitas, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan. Bobot penilaian untuk 4 aspek ini adalah sebagai berikut:
 - 1. Kualifikasi memiliki bobot 25 % (dua puluh lima persen);
 - 2. Kompetensi memiliki bobot 40 % (empat puluh persen);
 - 3. Kinerja memiliki bobot 30 % (empat puluh persen); dan
 - 4. Disiplin memiliki bobot 5 % (lima persen).
 Nilai dari indikator ini dikategorikan berdasarkan range hasil penilaian, dengan range sebagai berikut:
 - Nilai 91 - 100 (Sembilan puluh satu- seratus) berkategori Sangat Tinggi;
 - Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;
 - Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu- delapan puluh) berkategori Sedang;
 - Nilai 61 - 70 (enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan
 - Nilai 0 – 60 (nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah.

- h. Indeks pengelolaan data dan informasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang optimal

Indikator Indeks pengelolaan data dan informasi dihitung dari assessment oleh Pusat Data dan Informasi Nasional dalam pemanfaatan email dan dashboard BOC. Rumus perhitungan dari indikator ini adalah:

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Nilai data dan informasi mutakhir} + \text{Nilai Pemanfaatan Sistem Informasi}}{2}$$

- i. Nilai Kinerja Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan
Nilai kinerja anggaran diperhitungkan dari 2 aspek nilai pengelolaan anggaran, yaitu nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dengan bobotnya masing-masing. Rumus perhitungan indikator ini adalah:

$$\text{Nilai Kinerja Anggaran} = \text{Nilai EKA} \times 60\% + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%)$$

- j. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan

Perhitungan indikator ini dilakukan dengan menghitung capaian masing-masing indikator poin a-i, kemudian menghitung Indeks Efisiensi (IE) dan Tingkat Efisiensi (TE). Perhitungan capaian dari masing-masing indikator dilakukan dengan membandingkan target dan realisasi, menggunakan rumus berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Kesimpulan dari capaian masing-masing indikator dilakukan dengan mengkategorikan persentase capaian indikator dengan kriteria berikut:

Tabel 7. Kriteria Capaian Indikator Kinerja

KRITERIA	CAPAIAN
Tidak dapat disimpulkan	$x > 120\%$
Sangat Baik	$110\% < x \leq 120\%$
Baik	$90\% \leq x < 110\%$
Cukup	$70\% \leq x < 90\%$
Kurang	$50\% \leq x < 70\%$
Sangat Kurang	$< 50\%$

Selain kesimpulan mengenai capaian kinerja fisik, dilakukan juga pengukuran capaian efisiensi penggunaan anggaran terhadap masing masing sasaran/indikator kinerja kegiatan (Indeks Efisiensi). Indeks efisiensi tersebut dihitung menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Nilai Indeks Efisiensi ini adalah salah satu angka untuk menentukan kesimpulan dari penggunaan anggaran dari masing masing indikator (Tingkat Efisiensi). Tingkat Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya, dari Tingkat Efisiensi (TE) ini dibuat dalam bentuk range untuk menyimpulkan efisiensi penggunaan anggaran setiap indikator. Berikut range parameter untuk menyimpulkan efisiensi penggunaan anggaran:

Tabel 8. *Range* Kategori Tingkat Efisiensi Anggaran

TINGKAT EFISIENSI	CAPAIAN
< 0	Tidak Efisien
0 – 0,2	100% (Efisien)
0,21 – 0,4	95% (Efisien)
0,41 – 0,6	92% (Efisien)
0,61 – 0,8	90% (Efisien)
0,81 – 1,0	88% (Efisien)
1,01 – 1,2	86% (Tidak Efisien)
1,21 – 1,4	84% (Tidak Efisien)
1,41 – 1,6	80% (Tidak Efisien)
0,61 – 1,8	78% (Tidak Efisien)
> 1,81	75% (Tidak Efisien)

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA PRKOM

Pengukuran kinerja merupakan suatu proses mengukur pencapaian pelaksanaan kegiatan terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran tingkat capaian PRKOM tahun 2021 dilakukan dengan cara membandingkan antara target dengan realisasi masing-masing capaian kinerjanya. Berikut capaian indikator kinerja PRKOM Triwulan I (Januari- Maret). Capaian indikator kinerja PRKOM pada triwulan I ini, sebagian besar indikator kinerja belum dapat diukur realisasi dan capaiannya. Terdapat empat indikator yang telah diperoleh realisasinya dengan 1 indikator berpredikat “baik” dan 3 indikator berpredikat “cukup”. Rekapitulasi capaian indikator kinerja PRKOM dapat dilihat pada Tabel 9. berikut:

Tabel 9. Capaian Sasaran Kegiatan/Perjanjian Kinerja PRKOM Triwulan I

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW 1	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1	Tersedianya riset dan kajian di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang berkualitas	Persentase riset dan kajian pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan	-	-	-	Belum dapat ditentukan
2	Tersedianya riset dan kajian sesuai kebutuhan	Persentase riset dan kajian yang sesuai dengan perencanaan	100%	100%	100%	Baik
3	Terlaksananya penyelenggaraan riset dan kajian yang sesuai pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan <i>timeline</i>	Persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan <i>timeline</i>	84%	68,75%	81,84%	Cukup
4	Diseminasi hasil riset dan kajian yang optimal	Nilai kualitas publikasi hasil riset dan kajian	-	-	-	Belum dapat ditentukan
5	Terwujudnya tata kelola pemerintahan dilingkup Pusat Riset dan kajian Obat dan Makanan yang optimal	Indeks RB Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	-	-	-	Belum dapat ditentukan
		Nilai AKIP Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	-	-	-	Belum dapat ditentukan
6	Terwujudnya SDM Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	-	-	-	Belum dapat ditentukan
7	Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang optimal	0,5	-	-	Dalam proses pengukuran
8	Terkelolanya Keuangan Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	40	35,82	89,54%	Cukup

		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	Efisien (88%)	Tidak Efisien (75%)	85,23%	Cukup
--	--	---	---------------	---------------------	--------	-------

B. ANALISIS KEBERHASILAN DAN KEGAGALAN CAPAIAN KINERJA

Berdasarkan Tabel 9. capaian indikator kinerja triwulan I terdapat 4 indikator yang sudah dapat diukur capaiannya dengan rincian 3 indikator dengan capaian “cukup” dan 1 indikator dengan capaian “baik”. Total indikator yang dimiliki PRKOM adalah sebanyak 10 indikator, 5 indikator sisanya diukur pada akhir tahun 2021 dan 1 indikator sisanya masih dalam proses perhitungan oleh Pusdatin BPOM.

Dokumen yang menjadi acuan dalam pengukuran kinerja pada triwulan I ini adalah dokumen rencana strategis PRKOM 2020-2024, perjanjian kinerja PRKOM Tahun 2021, dan rencana aksi perjanjian kinerja PRKOM 2021. Berikut perhitungan realisasi setiap indikator kinerja berdasarkan perjanjian kinerja PRKOM tahun 2021:

1. Persentase Riset dan Kajian Pengawasan Obat dan Makanan Yang Dimanfaatkan

Indikator ini pada akhir tahun dengan melakukan survey kemanfaatan hasil riset dan kajian kepada unit kerja dilingkungan BPOM yang terkait dengan hasil riset dan kajian PRKOM pada tahun N-1

2. Persentase Riset dan Kajian Yang Sesuai Dengan Perencanaan

Pengukuran indikator ini dilakukan dengan membandingkan kegiatan PRKOM yang dilaksanakan tahun 2021 dengan topik riset dan kajian yang tercantum dalam dokumen Rencana Induk Riset dan Kajian dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Kesesuaian RIR dengan Topik Riset dan Kajian

NO	JUDUL RISET DAN KAJIAN TAHUN 2020	TOPIK DALAM RIR TAHUN 2020	KESESUAIAN
1	Pengukuran Indeks Kepuasan dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan Aman	Pengukuran Indikator Kinerja Utama IKU BPOM	Sesuai
2	Pengukuran Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap bimbingan dan Pembinaan BPOM	Pengukuran Indikator Kinerja Utama IKU BPOM	Sesuai
3	Pengukuran Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha Terhadap Bimbingan dan Pembinaan BPOM	Pengukuran Indikator Kinerja Utama IKU BPOM	Sesuai
4	Kajian Evaluasi Kebijakan Dana Alokasi Khusus Non Fisik Pengawasan Obat Dan Makanan (DAK POM)	Kajian Efektifitas Implementasi Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan	Sesuai
5	Riset Pengawasan Obat dan Makanan Berbasis Risiko Melalui Pemetaan Kasus Keracunan	Analisis Data Statistik Obat dan Makanan (untuk	Sesuai

		berbagai rekomendasi kebijakan)	
6	Kajian cost and benefit pemanfaatan retain sampel	Kajian Efektifitas Implementasi Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan	Sesuai
7	Desain dan Metodologi Survei Data Dasar Pengawasan Obat dan Makanan	Survei Baseline Data Obat dan Makanan	Sesuai
8	Kajian Keamanan Pangan INARAC : Cemar Arsen inorganik dalam Produk Beras dan Produk Ikan	Kajian risiko/keamanan Pangan Olahan (INARAC)	Sesuai
9	Kajian Keamanan Pangan INARAC: Cemar Mikroplastik dan Emerging Issue pada Air Minum dan Air Produksi Obat dan Makanan	Kajian risiko/keamanan Pangan Olahan (INARAC)	Sesuai
10	Riset Antibiotic Resistance pada Tata Kelola Program Jaminan Kesehatan Nasional	Kajian Pengendalian Anti Microbial Resistance	Sesuai
11	Riset dan Kajian Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan untuk Mendukung UMKM	Kajian Kebijakan terkait UMKM Obat dan Makanan	Sesuai

Berdasarkan Tabel.10 Kesesuaian RIR dengan Topik Riset dan Kajian bahwa kesesuaian pelaksanaan riset dan kajian tahun 2021, terdapat 11 (sebelas) judul riset dan kajian yang dilaksanakan dan dari 11 (duabelas) judul riset dan kajian tersebut telah sesuai dengan topik riset dan kajian yang tercantum dalam RIR sehingga persentasi capaian indikator ini yaitu sebesar **100%**.

3. Persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan *timeline*

Pengukuran kesesuaian dengan *timeline* diperoleh dari hasil perbandingan antara progres pelaksanaan riset dan kajian terhadap target setiap 3 (tiga) bulan. Deviasi capaian sebesar 10% dari target masih dapat ditoleransi dan dinyatakan 100% sesuai. Berikut rekapitulasi kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian sesuai dengan timeline dan kesesuaian dengan pedoman:

Tabel 11. Rekapitulasi Kesesuaian Penyelenggaraan Riset dan Kajian per Bulan

BIDANG	NO	KEGIATAN	KESESUAIAN TERGADAP TIMELINE	KESESUAIAN TERGADAP PEDOMAN
Kelompok Substansi Riset dan Kajian Program Pengawasan Obat dan Makanan	1	Pengukuran Indeks Kepuasan dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan Aman	105%	56%
	2	Pengukuran Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap bimbingan dan Pembinaan BPOM	100%	56%
	3	Pengukuran Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha Terhadap Bimbingan dan Pembinaan BPOM	100%	56%
	4	Kajian Evaluasi Kebijakan Dana Alokasi Khusus Non Fisik Pengawasan Obat Dan Makanan (DAK POM)	100%	56%
	5	Riset Pengawasan Obat dan Makanan Berbasis Risiko Melalui Pemetaan Kasus Keracunan	100%	56%
Kelompok Substansi Riset dan Kajian Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan	6	Desain dan Metodologi Survei Data Dasar Pengawasan Obat dan Makanan	95,56%	56%
	7	Kajian Keamanan Pangan INARAC : Cemaran Arsen inorganik dalam Produk Beras dan Produk Ikan	99,26%	56%
	8	Kajian Keamanan Pangan INARAC: Cemaran Mikroplastik dan Emerging Issue pada Air Minum dan Air Produksi Obat dan Makanan	100%	56%
Kelompok Substansi Pemetaan dan Statistik Obat dan Makanan	9	Riset Antibiotic Resistance pada Tata Kelola Program Jaminan Kesehatan Nasional	100%	56%
	10	Riset dan Kajian Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan untuk Mendukung UMKM	97,78%	56%
Total Kesesuaian terhadap masing masing parameter			99,67%	56%
Total Nilai Kesesuain (30% x Nilai Timeline) + (70% x Nilai Pedoman)			69,13%	

Berdasarkan Tabel 11. dapat dilihat hasil perolehan persentase kesesuaian 2 parameter yaitu timeline dan Pedoman. Dari perhitungan diatas diperoleh persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan *timeline* adalah sebesar **99,67%** dan kesesuaian pelaksanaan riset dan kajian dengan pedoman riset dan kajian adalah sebesar **56%**

Perhitungan persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan *timeline* menggunakan rumus:

$$\%Kesesuaian = (a \times 70\%) + (b \times 30\%)$$

Keterangan:

a = Tingkat kesesuaian pelaksanaan riset sesuai pedoman

b = Tingkat kesesuaian timeline

$$\begin{aligned}\%Kesesuaian &= (56\% \times 70\%) + (99,67\% \times 30\%) \\ &= 69,13\%\end{aligned}$$

Maka persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan pedoman dan kesesuaian dengan timeline adalah **69,13%**. Nilai pada triwulan I ini baru menilai proses pelaksanaan riset dan kajian hingga tahap penyusunan protokol.

4. Nilai Kualitas Publikasi Hasil Riset dan Kajian

Pengukuran Nilai kualitas publikasi dilakukan dengan menilai kualitas dan kuantitas pelaksanaan publikasi hasil riset dan kajian pada tahun N dan akan diukur capaiannya pada akhir tahun anggaran.

5. Indeks RB Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan

Pengukuran Indeks RB PRKOM tahun 2021 akan diukur pada akhir tahun, namun proses self assesmentnya telah dilakukan pada triwulan I ini. Proses penilaian RB dilakukan secara pertahap mulai dari *self assessment* unit kerja, verifikasi Tim Penilai Internal BPOM hingga verifikasi dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.

6. Nilai AKIP Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan

Pengukuran Nilai AKIP PRKOM akan dilakukan pada akhir tahun anggaran. Nilai AKIP 2021 diukur berdasarkan hasil pengelolaan SAKIP PRKOM pada tahun 2020.

7. Indeks profesionalitas ASN Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan
Indeks profesionalitas ASN dihitung untuk setiap pegawai jumlah pelatihan yang diikuti, tingkat kedisiplinan melalui jumlah sanksi yang diterima, dan juga tingkat pendidikan pegawai. Capaian indikator ini dilakukan pada akhir tahun anggaran.
8. Indeks pengelolaan data dan informasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang optimal
Nilai indikator ini masih dalam proses pengukuran oleh Pusat Data dan Informasi BPOM.
9. Nilai Kinerja Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan
Nilai Kinerja Anggaran diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:
Pebobotan :
 Nilai IKPA = 40%
 Nilai EKA = 60%
 Pada aplikasi OMSPAN dan SMART DJA nilai PRKOM sebagai berikut :
 - Nilai IKPA = 89,54
 - Nilai EKA = dalam proses pengukuran
 Maka Nilai Kinerja Anggaran PRKOM adalah :

$$\text{Nilai Kinerja Anggaran} = (\text{Nilai EKA} \times 60\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%)$$

$$\text{Nilai Kinerja Anggaran} = (0 \times 60\%) + (89,54 \times 40\%) = \mathbf{35,82}$$

Nilai kinerja anggaran PRKOM pada triwulan I adalah sebesar 35,82. Nilai ini masih belum memperhitungkan nilai EKA PRKOM dikarenakan nilai EKA tersebut belum direlease oleh Direktorat Jenderal Anggaran. Nilai IKPA PRKOM belum optimal dikarenakan terdapat kesalahan SPM sebanyak 3 berkas dan terdapat Pagu minus pada triwulan I.

10. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan.
Indikator ini diukur setiap triwulan dan dengan membandingkan antara persentase capaian output (capaian indikator) terhadap capaian input (capaian anggaran) dan perbandingan Indeks Efisiensi terhadap Standar Efisiensi (SE) realisasi fisik hasil kegiatan (% output), berikut rumus perhitungan tingkat efisiensi pengelolaan anggaran:

$$IE = \frac{\% \text{ capaian output}}{\% \text{ capaian input}}$$

$$TE = \frac{(IE - SE)}{SE}$$

Keterangan:

IE= Indeks Efisiensi

TE= Tingkat Efisiensi

Efisiensi apabila TE berkisar dari 0 sampai dengan 1

Tidak efisien apabila $TE < 0$ atau $TE > 1$

Perhitungan tingkat efisiensi penggunaan anggaran PRKOM pada triwulan I tahun 2021 dapat dilihat pada BAB III bagian D “Analisis Efisiensi Anggaran”. Pada triwulan I ini nilai efisiensi anggaran PRKOM tercatat “tidak efisien” hal ini dikarenakan capaian indikator dan kegiatan yang cukup tinggi dan tidak diimbangi dengan realisasi anggaran yang sebanding. Proporsi anggaran terbesar PRKOM dalam pelaksanaan riset dan kajian dialokasikan dalam tahapan pengumpulan data riset yang baru dilakukan pada triwulan III. Progres pelaksanaan kegiatan riset dan kajian PRKOM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Daftar Progres Fisik Kegiatan Prioritas PRKOM Triwulan I

No.	Indikator Kinerja Kegiatan, Sub Kegiatan	Triwulan I
1	Pengukuran Indeks Kepuasan dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan Aman	35%
2	Pengukuran Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap bimbingan dan Pembinaan BPOM	46%
3	Pengukuran Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha Terhadap Bimbingan dan Pembinaan BPOM	30%
4	Kajian Evaluasi Kebijakan Dana Alokasi Khusus Non Fisik Pengawasan Obat Dan Makanan (DAK POM)	22%
5	Riset Pengawasan Obat dan Makanan Berbasis Risiko Melalui Pemetaan Kasus Keracunan	30%
6	Desain dan Metodologi Survei Data Dasar Pengawasan Obat dan Makanan	25%
7	Kajian Keamanan Pangan INARAC : Cemaran Arsen inorganik dalam Produk Beras dan Produk Ikan	44%
8	Kajian Keamanan Pangan INARAC: Cemaran Mikroplastik dan Emerging Issue pada Air Minum dan Air Produksi Obat dan Makanan	39%
9	Riset Antibiotic Resistance pada Tata Kelola Program Jaminan Kesehatan Nasional	30%
10	Riset dan Kajian Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan untuk Mendukung UMKM	28%

Pelaksanaan kegiatan riset dan kajian pada triwulan I tahun 2021 mengalami beberapa kendala untuk beberapa kegiatan namun ada juga kegiatan yang

berjalan sesuai dengan rencana. Berikut disajikan pada Tabel 12 hambatan kendala dan tindak lanjut pelaksanaan kegiatan PRKOM:

Tabel 13. Rekapitulasi Kendala dan Solusi Pelaksanaan Kegiatan Riset dan Kajian Triwulan I

No.	KEGIATAN	KENDALA	TINDAK LANJUT
1	Kajian Pengendalian Resistensi Antimikrobia	Penyusunan konsep kajian AMR masih terkendala ketersediaan data AMR di kedeputan	Akan dilakukan rapat koordinasi dengan narasumber dan fullday meeting dengan proyeksi serapan sebesar 74.845.000 pada TW 2
2	Kajian Dalam Rangka Pengukuran IKU BPOM 2021	Pengukuran Indeks Kesadaran dan Kepuasan Masyarakat Tidak mengalami kendala pada TW 1	Akan dilakukan pengembangan aplikasi survei dan fullday meeting dengan proyeksi serapan sebesar 164.292.000 pada TW 2
		Tidak ada kendala	Akan dilakukan rapat dengan narasumber dengan proyeksi serapan sebesar 8.580.000 pada TW 2
		Tidak ada kendala	Akan dilakukan pembahasan dengan narasumber dengan proyeksi serapan 16.056.000 pada TW 2
3	Kajian Cemar Mikroplastik dan Emerging Issue pada Air Baku dan Air untuk Produksi Obat dan Makanan di Indonesia	Tidak ada kendala	Kegiatan ini akan selesai pada TW 2 dengan proyeksi serapan sebesar 637.445.000, di TW 2 akan dilakukan sampling dan pengujian air baku
4	Desain dan Metodologi Survei Data Dasar Pengawasan Obat dan Makanan	Tidak ada kendala	Akan dilakukan pengembangan Aplikasi dan Ujicoba Aplikasi serta rapat forum pakar dengan proyeksi serapan sebesar 44.136.000 pada TW 2
5	Riset dan kajian kebijakan pengawasan obat dan makanan untuk mendukung UMKM	Tidak ada kendala	Akan dilakukan observasi ke 5 provinsi, FGD lintas sektor dan rapat bersama narasumber dengan proyeksi anggaran sebesar 293.045.000 pada TW 2
6	Kajian Kebijakan Dana Alokasi Khusus Non Fisik Pengawasan Obat dan Makanan (DAK POM)	Konsep dan metodologi masih memerlukan pembahasan dengan unit terkait	Akan dilakukan penyusunan desain dan metodologi melalui konsultan dan fullday meeting dengan proyeksi serapan 115.950.000
7	Kajian Keamanan Pangan INARAC : Cemar Arsen inorganik dalam	Tidak ada kendala	Akan dilakukan pengujian terhadap 100 sampel pada TW 2 dengan proyeksi serapan 244.494.000

No.	KEGIATAN	KENDALA	TINDAK LANJUT
	Produk Beras dan Produk Ikan		
8	Riset Pengawasan Obat dan Makanan Berbasis Risiko Melalui Pemetaan Kasus Keracunan	Tidak ada kendala	Akan dilaksanakan bimtek SIKER, dan Pembayaran honor rumah sakit serta pelaksanaan jasa konsultan dengan proyeksi anggaran 118.108.000

C. REALISASI ANGGARAN TRIWULAN I TAHUN 2021

Berdasarkan alokasi anggaran dalam DIPA Nomor SP DIPA-063.01.1.632441/2021 tanggal 23 November 2020 yang dituangkan ke dalam Program Pengawasan Obat dan Makanan yang terdiri dari Rupiah Murni (RM) Rp24.049.757.000,- (**Dua puluh empat milyar sembilan puluh empat juta tujuh ratus lima puluh tujuh ribu rupiah**). Total realisasi anggaran PRKOM pada akhir Triwulan I adalah sebesar **Rp.2.575.693.237,-** atau sebesar **10,69%** dari PAGU APBN PRKOM. Realisasi PRKOM masih berada dibawah realisasi total BPOM untuk Triwulan I tahun 2021 yaitu sebesar 12,13%. PRKOM selanjutnya perlu melakukan percepatan pelaksanaan anggaran supaya pada triwulan II nanti realisasi anggaran PRKOM dapat mencapai 40%. Berikut realisasi anggaran per kegiatan PRKOM per 1 April 2021.

Tabel 14. Realisasi Keuangan Triwulan I

NO	OUTPUT/ KEGIATAN	ALOKASI ANGGARAN (Rp.)	REALISASI	
			KEUANGAN (Rp.)	PERSENTASE (%)
4.135.PBG.001 Riset dan Kajian yang dimanfaatkan				
A	Kajian Pengendalian Resistensi Antimikrobia	404.380.000	4.175.000	1,03%
B	Pengukuran Indeks Kesadaran dan Kepuasan Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan Tahun 2021	4.178.200.000	43.492.000	1,04%
C	Kajian Keamanan Pangan (INARAC)	611.190.000	3.209.000	0,53%
D	Kajian Kebijakan Dana Alokasi Khusus Non Fisik Pengawasan Obat dan Makanan (DAK POM)	424.505.000	0	0,00%
E	Kajian Cemaran Mikroplastik dan Emerging Issue pada Air Baku dan Air untuk Produksi Obat dan Makanan di Indonesia	638.315.000	33.555.000	5,26%
F	Desain dan Metodologi Survei Data Dasar Pengawasan Obat dan Makanan	1.989.930.000	8.516.000	0,43%
G	Riset dan kajian kebijakan pengawasan obat dan makanan untuk mendukung UMKM	1.015.185.000	6.767.500	0,67%

NO	OUTPUT/ KEGIATAN	ALOKASI ANGGARAN (Rp.)	REALISASI	
			KEUANGAN (Rp.)	PERSENTASE (%)
H	Pengukuran Indeks Kepuasan Pelaku Usaha	90.650.000	3.600.000	3,97%
I	Kajian Pengukuran Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha	208.790.000	3.296.000	1,58%
J	Forum Konsultasi dan Diseminasi Riset dan Kajian Obat dan Makanan Tahun 2021	276.750.000	0	0,00%
K	Review dan pengembangan Rencana Induk Riset sesuai SOTK Baru	452.770.000	0	0,00%
L	Riset Pengawasan Obat Dan Makanan Berbasis Risiko Melalui Pemetaan Kasus Keracunan	378.900.000	4.608.000	1,22%
M	Sosialisasi Obat dan Makanan yang Baik dan Aman	1.085.840.000	733.837.500	67,58%
N	Peningkatan Infrastruktur Pendukung Riset dan Kajian	508.800.000	42.805.103	8,41%
O	Kajian Keamanan Obat dan Makanan	111.300.000	1.800.000	1,62%
P	Advokasi Riset dan Kajian	9.450.000	0	0,00%
Q	Kajian Pengetahuan sikap dan perilaku masyarakat terkait penjualan/peredaran obat dan makanan secara daring	1.002.660.000	0	0,00%
<i>Peningkatan kinerja berkelanjutan</i>				
A	Seminar / Workshop/Training/Mengikuti kegiatan BPOM di Dalam Negeri	92.460.000	2.000.000	2,16%
B	Pelatihan Teknis/Manajemen di Kantor Sendiri (In House Training)	438.670.000	49.500.000	11,28%
D	Penerapan Sistem Mutu	202.700.000	0	0,00%
E	Kerjasama Antar Instansi/Satker di BPOM/Lembaga	167.700.000	900.000	0,54%
F	Pengembangan Sistem Informasi Riset	38.000.000	0	0,00%
G	Pembinaan Jabatan Fungsional Analis Kebijakan	303.825.000	6.808.000	2,24%

NO	OUTPUT/ KEGIATAN	ALOKASI ANGGARAN (Rp.)	REALISASI	
			KEUANGAN (Rp.)	PERSENTASE (%)
H	Penguatan Nilai Nilai Reformasi Birokrasi	262.030.000	0	0,00%
I	Evaluasi Kinerja Riset dan Kajian	257.000.000	0	0,00%
4.135.EAA.007 Layanan Perkantoran PRKOM				
A	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	6.590.053.000	1.262.807.436	19,16%
A	Perawatan Peralatan/Perlengkapan Kantor	129.430.000	14.344.000	11,08%
B	Pengadaan Perlengkapan Kantor	229.167.000	16.986.371	7,41%
C	Perawatan Kendaraan Kantor	42.000.000	7.005.400	16,68%
D	Langganan daya dan Jasa	372.000.000	85.543.927	23,00%
E	Pemeliharaan Gedung dan Halaman	61.000.000	140.000	0,23%
F	Operasional Perkantoran	1.405.107.000	235.088.000	16,73%
G	Pemeriksaan Kesehatan	116.000.000	4.909.000	4,23%
T O T A L		24.094.757.000	2.575.693.237	10.69

D. ANALISIS EFISIENSI PELAKSANAAN KEGIATAN

Analisis efisiensi kegiatan merupakan analisis dana yang digunakan terhadap dana yang tersedia. Analisis ini untuk memperoleh Indeks Efisiensi (IE) dengan menghitung % *capaian output* dan % *capaian input*. Indeks Efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % *capaian output* dengan % *capaian input*. Selanjutnya dihitung Tingkat Efisiensi (TE) dengan membandingkan Indeks Efisiensi terhadap Standar Efisiensi (SE), dimana nilai SE adalah 1. Apabila $1,81 \geq IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien dan apabila $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Berikut rumus perhitungan yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Hasil perhitungan indeks efisiensi dan tingkat efisiensi terhadap masing masing indikator kinerja dalam perjanjian kinerja PRKOM tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 15. Analisis Tingkat Efisiensi Kegiatan

SASARAN	INDIKATOR	KINERJA			ANGGARAN			IE	TE
		T	R	%	T	R	%		
Tersedianya riset dan kajian di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang berkualitas	Persentase riset dan kajian pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan	75%	0,00%	0,00%	11.894.972.000	179.955.374	1,51%	0,000	-1,000
Tersedianya perencanaan riset dan kajian sesuai kebutuhan	Persentase riset dan kajian yang sesuai dengan perencanaan	100%	100,00%	100,00%	620.470.000	900.000	0,15%	689,411	688,411
Terlaksananya penyelenggaraan riset dan kajian yang sesuai pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan <i>timeline</i>	Persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan <i>timeline</i>	84%	0,00%	0,00%	202.700.000	-	0,00%	#DIV/0!	#DIV/0!
Diseminasi hasil riset dan kajian yang optimal	Nilai kualitas publikasi hasil riset dan kajian	75	0	0,00%	1.410.040.000	733.837.500	52,04%	0,000	-1,000
Terwujudnya tata kelola pemerintahan dilingkup Pusat Riset dan kajian Obat dan Makanan yang optimal	Indeks RB Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	90	0	0,00%	262.030.000	-	0,00%	#DIV/0!	#DIV/0!
	Nilai AKIP Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	84	0	0,00%	257.000.000	-	0,00%	#DIV/0!	#DIV/0!

SASARAN	INDIKATOR	KINERJA			ANGGARAN			IE	TE
		T	R	%	T	R	%		
Terwujudnya SDM Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	77	0	0,00%	950.955.000	63.217.000	6,65%	0,000	-1,000
Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang optimal	2	0	0,00%	501.430.000	99.887.927	19,92%	0,000	-1,000
Terkelolanya Keuangan Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	94	35,816	38,10%	7.995.160.000	1.497.895.436	18,74%	2,034	1,034
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan								
TOTAL NILAI EFISIENSI PENGGUNAAN ANGGARAN		114,24 (75%)							

Dari tabel efisiensi penggunaan anggaran diatas dapat diketahui bahwa rata rata dari nilai efisiensi memiliki nilai $TE > 1$ yang menunjukkan bahwa penggunaan anggaran PRKOM memiliki kriteria tidak efektif 75%. Nilai Tingkat Efisiensi Anggaran PRKOM Triwulan I Tahun 2021 adalah sebesar **114,24** atau **75% (Tidak Efisien)**. Hal ini disebabkan oleh realisasi capaian indikator yang sudah tinggi namun tidak diimbangi dengan serapan anggaran yang sesuai.

PENUTUP

Pada triwulan I tahun anggaran 2021 Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM) telah melaksanakan pengukuran terhadap beberapa indikator yang memiliki target triwulanan sesuai dengan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja tahun 2021. Berdasarkan pengukuran capaian indikator pada Triwulan I ini terdapat beberapa indikator memiliki realisasi “cukup”, antara lain:

1. Persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan timeline
2. Nilai Kinerja Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan
3. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan

Beberapa rekomendasi dan rencana tindak lanjut untuk perbaikan berkelanjutan dalam mencapai sasaran strategis PRKOM tahun 2020 antara lain adalah :

1. PRKOM perlu melakukan revisi anggaran untuk menyesuaikan rencana penarikan dana dengan target Triwulan II sebesar 40%
2. PRKOM perlu melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan anggaran dan mengawal pelaksanaan kegiatan secara berkala.
3. PRKOM perlu mengusahakan peningkatan capaian indikator yang masih dalam kategori “cukup”
4. Melakukan pengecekan dalam pengadministrasian keuangan untuk meningkatkan nilai IKPA

Dalam penyusunan laporan kinerja interim ini masih terdapat banyak kekurangan, kelemahan dalam menyajikan data yang mendukung uraian dan analisis kedepannya akan menjadi hal yang mendasar dalam perbaikan penyajian laporan ini. Laporan Kinerja Interim Triwulan I ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan penyempurnaan pelaksanaan kegiatan riset dan kajian pada triwulan mendatang.

